

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.² Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan agama islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi, dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, kemajuan suatu negara dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut, oleh karena itu kajian-kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya pendidikan yang maju. Menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya adalah bidang pendidikan. Seperti yang telah diungkapkan Nashar bahwa “Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.”⁴

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajarkan adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan

² M.Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Lantabora Press,2010), hal.199

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hal.6

⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, (Jakarta:Delia Pers,2010), hal.98

pengalaman belajarnya.⁵ Hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran slam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya ‘manusia sebagai makhluk sosial, terkadang dalam maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lainnya.’⁷ Begitu juga di dalam dunia pendidikan, tidak akan terlepas adanya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, interaksi ini di kenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan.⁸

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁹ Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapanpun dan bagaimanapun dengan catatan harus

⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Hadis Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Prespektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal.179

⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2015), hal 15

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.1

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 3

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.33

bersama atau berguru kepada yang lebih berpengalaman tentang pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandungnya.

Dalam pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar. Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam sangatlah bermanfaat dalam kehidupan maka di madrasah terdiri dari empat bidang studi, salah satunya yaitu Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syari'ah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.¹⁰

Oleh karena itu sangat penting Al-Qur'an Hadits diajarkan di sekolah atau di madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an Hadits. Dari pembelajaran tersebut peserta didik mampu memahami nilai-nilai agama yang terkandung didalamnya, tidak hanya memahami saja tetapi peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai luhur di dalam diri sebagai pedoman hidup.

Pentingnya Al-Qur'an Hadits sebagai pegangan serta pedoman dalam kehidupan, maka di madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah karena kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari*

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.80

kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹¹

Sementara disadari, jatuh bangunnya umat islam pada dasarnya tergantung pada jauh dekatnya umat islam dengan kitab sucinya. Bila umat islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat islam jauh dari Al-Qur'an, maka kemunduran lah yang akan dialami. Karena Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT bagi kaum muslimin merupakan pedoman hidup yang dapat membawa kepada kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntutan yang tidak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan matrealistik, umat islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.¹² Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Kendati Al-Qur'an berbahasa arab tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa arab dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Qur'an.¹³

Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan juga diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat kandungan nya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam dii siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan juga Hadits, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2012), hal. 88

¹² Said Agil Husaini, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2015), hal.6

¹³ Said Agil Husaini, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2012), hal.3

Sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an atau satu metode yang digunakan antara lain metode membaca, menulis dan menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan hanya untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya.

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aktinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut : memasukkan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi kedalam memori dan pengungkapan kembali.¹⁴

Belajar menghafal Al-Quran tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Quran. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian AlQuran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah.

Menghafal Al-Quran boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalkannya.¹⁵

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu,

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal-14-21

¹⁵ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.19

persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut : niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak yang terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.¹⁶

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya mempelajari Al-Qur'an hukumnya pun ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Qur'an terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran kepada orang lain. Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaan nya kepada Al-Qur'an. Semakin tebal keimanan seseorang akan semakin dalam cintanya kepada Al-Qur'an. Tidak hanya menganggap Al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya.¹⁷

Djohen mengemukakan atauran yang berhubungan dengan adab membaca Al-Qur'an sebagaimana dikutip oleh Howard M. Federspiel menyatakan itu harus dilakukan dengan jelas, dengan perasaan ta'zim dan ikhlas. Al-Qur'an harus dibaca dengan suara indah dan harus dibaca perlahan-lahan, dengan penuh kekuatan. Kemudian seseorang yang membaca Al-Qur'an harus melakukan wudhu terlebih dahulu, memakai pakaian yang suci, duduk pada tempat yang suci, tempat yang tepat, jika sambil berdiri berdirilah pada tempat yang kokoh seperti mimbar, peganglah Al-Qur'an dengan kedua tangan, jika sambil duduk simpanlah Al-Qur'an ditempat yang lebih tinggi sedikit dari lutut, awali dengan ta'awud dan basmalah, baca dengan niat karena Allah dengan suara yang indah, dan diakhiri dengan kalimah shadaqallahul 'adhim.¹⁸

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal-27-31

¹⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2015), hal.69

¹⁸ Howard M.Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2010), hal.206

Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf Al-Qur'an terlebih dahulu. Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa, sehingga butuh keterampilan khusus untuk dapat belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada peserta didik.

Saat ini, banyak terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Pada generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua, oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk memberikan agama dan mengarahkan putra-putrinya sejak kecil kepada konsep yang tertera dalam Al-Qur'an yang sebaik-baiknya. Dalam proses mempersiapkan anak-anak agar mampu menerima warisan Islam dan bertanggungjawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak anak-anak diperitahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca dan menulis serta menghafal ayat Al-Qur'an.

Adapun penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau dilaksanakan atau dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan pernyataan diatas, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits maupun mata pelajaran agama lainnya dengan baik dan mudah. Selain baik dalam segi membaca peserta didik juga sedikit demi sedikit sudah bisa memulai dengan belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya tersebut berdampak positif tidak hanya kepada peserta didik melainkan kepada pendidik juga. Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang”**

B. Fokus Penelitian

Penulis membuat rangkaian fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an di Mts Assyafi'iyah Gondang?
2. Apa Kendala Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menulis Al-Qur'an di Mts Assyafi'iyah Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an di Mts Assyafi'iyah Gondang.
2. Untuk mendeskripsikan Kendala Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an di Mts Assyafi'iyah Gondang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini. Secara garis besar ada dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan dari hasil penelitian khususnya bagi peneliti serta Bapak atau Ibu Guru di MTs Assyafi'iyah Gondang dan Memperkaya khazanah ilmiah tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah/madrasah

Digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan membaca, menulis dan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan membaca, menulis dan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

c. Bagi Guru

Digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan membaca, menulis dan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

e. Bagi peneliti

Mempunyai kesempatan berfikir kritis terhadap masalah dan bekal untuk terjun ke masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok sosial.

f. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman kesamaan didalam pemahaman para pembaca, maka penulis berusaha mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur'an di Mts Assyafi'iyah Gondang, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah yang meliputi penegasan secara konseptual maupun penegasan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹⁹ Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa

¹⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), ed. 3, ct. Ke4, hal. 1250.

Indonesia (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya.

b. Guru Al-Qur'an Hadits

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara professional, pedagogis merupakan tanggung jawab besar didalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan pada siswanya di masa depannya nanti. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan proses belajar mengajar tentang bagaimana memahami sebuah Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam dan teliti supaya dapat dijadikan pedoman di kehidupan. Dengan demikian Guru Al-Qur'an Hadits merupakan seorang pendidik bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah ataupun Aliyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

c. Belajar Al-Qur'an

1. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.²⁰

2. Menulis

Menulis adalah ada huruf yang dibuat dengan pena dan sebagainya diatas kertas dan sebagainya.²¹

3. Menghafal

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengar apapun jika sering diulang.²²

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hal.83

²¹ Ibid., hal.1219

²² Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2014), hal.49

d. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subyek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu tugas utama pendidik adalah belajar serta menuntut ilmu.²³

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian yang dimaksud dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan belajar Al-Qur'an siswa merupakan sebuah usaha atau rencana yang cermat yang digunakan seorang pendidik. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau cara yang telah direncanakan oleh seorang guru demi mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar tepat serta harus berpikir matang dalam mengambil langkah demi pencapaian tujuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Pada bab ini tujuan dan kegunaan penelitian pun dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka. Dalam Tinjauan Pustaka ini membahas mengenai: (a) Tinjauan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang, meliputi pengertian upaya guru, pengertian Pendidikan al-Qur'an Hadits, kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, kemudian syarat-syarat menjadi guru, tugas guru, peran guru (b) Tinjauan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan membaca,

²³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 89

menulis, dan menghafal Al-Qur'an meliputi adab membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an (c) kendala guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an (d) hasil penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir teoritis/paradigma (jika perlu).

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas: (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) kehadiran peneliti (c) lokasi penelitian (d) data dan sumber data (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian. Dalam bab ini disajikan paparan data atau temuan penelitian dari hasil pengamatan yang terjadi di lapangan, wawancara, atau informasi yang diperoleh peneliti yang meliputi: deskripsi data dan penyajian data.

Bab V, Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan pembahasan dari fokus penelitian secara detail dan lebih luas lagi.

Bab VI Penutup. Adapun pada bagian penutup skripsi ini berisi tentang (a) kesimpulan (b) saran-saran. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran.